



## Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mendukung Kebutuhan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X Phytagoras di SMAN 2 Sangatta Utara

Emapariati<sup>1\*</sup>, Anjani Putri Belewati Pandiangan<sup>2</sup>, Siti Munfiatik<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta, Indonesia

[emapariati010523@gmail.com](mailto:emapariati010523@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [anjanny.3110@gmail.com](mailto:anjanny.3110@gmail.com)<sup>2</sup>, [sitimunfiatik1983@gmail.com](mailto:sitimunfiatik1983@gmail.com)<sup>3</sup>

Korespondensi penulis: [emapariati010523@gmail.com](mailto:emapariati010523@gmail.com)

**Abstract :** *Differentiated learning approach aims to find out how the application of differentiated learning approach supports students' learning needs in Islamic Religious Education (PAI) subjects for Class X Phytagoras at SMAN 2 Sangatta Utara and what are the advantages and disadvantages of implementing a differentiated learning approach in supporting students' learning needs in Islamic Religious Education (PAI) subjects for Class X Phytagoras at SMAN 2 Sangatta Utara. This study uses a qualitative method, with a descriptive type. Using data sources in the form of primary data and secondary data, the informants are PAI teachers and two students. Researchers use data collection techniques in the form of observation, interviews, document studies and data analysis. The results of this study indicate that the application of a differentiated learning approach in supporting students' learning needs at SMA Negeri 2 Sangatta Utara. 1. Improving student learning outcomes is better with interesting learning where teachers explain and provide assignment choices that are in accordance with students' wishes. 2. Active participation of students in the learning process increased, with 80% of students showing activeness in the classroom in the process of working on assignments carried out by groups or individuals. 3. Teachers need more time because before students do assignments, teachers must provide material first at the beginning of learning. The results of this study indicate that a differentiated learning approach can be an alternative in supporting the diverse learning needs of students.*

**Keywords:** *Differentiated, Islamic Religious Education, Learning Approach, Learning Needs*

**Abstrak.** Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan pendekatan pembelajaran Berdiferensiasi dalam mendukung kebutuhan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI) Kelas X Phytagoras Di SMAN 2 Sangatta Utara dan Apa saja kekurangan dan kelebihan penerapanpendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mendukung kebutuhan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam ( PAI) Kelas X Phytagoras Di SMAN 2 Sangatta Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis Deskriptif.(Ramdhan, 2021) Menggunakan sumber data berupa data primer dan data sekunder, Adapun Informannya yaitu Guru PAI dan dua siswa. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi dokumen dan analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mendukung kebutuhan belajar siswa Di SMA Negeri 2 Sangatta Utara. 1. Peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dengan pembelajaran yang menarik dimana guru menjelaskan dan memberikan pilihan tugas yang sesuai dengan keinginan siswa. 2. Partisipasi aktif siswa siswi dalam proses pembelajaran meningkat, dengan 80% siswa menunjukan keaktifan di dalam kelas dalam proses pengerjaan tugas yang di lakukan kelompok atau individu.3. Guru membutuhkan waktu yang lebih banyak karena sebelum siswa melakukan tugas guru harus memberi materi terlebih dahulu di awal pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu alternatif dalam mendukung kebutuhan belajar siswa yang beragam.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Islam, Diferensiasi, Pendekatan Pembelajaran, Kebutuhan Pembelajaran

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah upaya sadar seseorang atau sekelompok orang untuk mendidik manusia untuk menjadi dewasa. Selama perkembangan, kehidupan, dan perkembangan manusia, fakta bahwa manusia selalu berkembang dan Pembelajaran menyebabkan perubahan ini. Pendidikan mengubah pandangan dan perilaku. Pembelajaran di sekolah

adalah aktivitas belajar yang melibatkan dua topik: pendidik (guru) dan siswa sebagai siswa.

Pendidikan menekankan pengembangan potensi manusia secara penuh, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun spiritual. Tokoh seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan psikologis siswa agar mereka dapat mencapai aktualisasi diri. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, humanisme relevan karena pendekatan ini menghargai keunikan individu dan berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan setiap siswa sesuai dengan potensinya.

Dalam Pembelajaran berdiferensiasi mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan motivasi yang berbeda, sehingga pendidikan harus memberikan perhatian pada aspek kesejahteraan emosional dan sosial siswa, tidak hanya pada pencapaian akademik.

Progresivisme berfokus pada pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan relevansi pendidikan dengan kehidupan nyata. Sari dalam buku John Dewey, salah satu tokoh utama progresivisme, berpendapat bahwa pendidikan harus fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan serta minat siswa, bukan hanya berfokus pada kurikulum yang kaku. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sangat sejalan dengan pandangan ini karena menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan memperhatikan perbedaan individu dalam hal kemampuan, minat, dan cara belajar (sari, 2023, p. h. 131-141.).

Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memahami dinamika sosial di kelas dan bagaimana perbedaan tersebut mempengaruhi interaksi antar siswa. Dengan demikian, guru dapat merancang aktivitas yang mendorong kerja sama, empati, dan pengembangan keterampilan sosial yang penting. penelitian ini dengan alasan ingin mendukung kebutuhan-kebutuhan siswa yang beragam, di sekolah ini dengan siswa yang banyak dan sebagai salah satu sekolah Favorid di sanggatta, harus dapat menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi dan unggul dalam berbagai hal, terutama hasil belajar dengan cara memenuhi kebutuhan yang diperlukan siswa-siswinya.

Di SMAN 2 Sangatta Utara sangat penting guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk mendukung kebutuhan siswa yang beragam dimana siswa memiliki karakteristik, gaya belajar, kecepatan belajar yang berbeda-beda, dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan memenuhi kebutuhan belajar mereka secara individual, oleh karena itu guru maupun sekolah mendukung penuh adanya pembelajaran berdiferensiasi tersebut dilakukan.

Pembelajaran berdiferensiasi ini sangat membantu siswa lebih semangat dan dapat merubah hasil belajar menjadi lebih baik dan menarik untuk dipelajari dan dipraktikkan. dan Salah satu cara guru mendorong siswa untuk memaksimalkan potensi mereka adalah melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi tidak sama dengan pembelajaran yang diindividualkan. Sebaliknya, itu lebih mirip dengan pembelajaran yang mengakomodasi kekuatan dan kebutuhan belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang independen. Dalam mengatur pembelajaran kesiapan belajar, minat, maupun gaya atau profil belajar-nya. pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan berbagai strategi, alat, dan sumber daya untuk menyesuaikan pengalaman belajar dengan gaya belajar, kemampuan, dan minat siswa, contoh siswa yang suka berbicara di depan banyak orang bisa melakukan Ceramah, atau podcats sebagai pilihan tugas PAI dan sebagai media untuk berbagi ilmu agama di media dengan memposting podcast tersebut.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah bertujuan untuk menyediakan pendidikan yang efektif dan memuaskan bagi setiap siswa, mengakui kemampuan mereka yang beragam, meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar, mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat, dan meningkatkan kinerja akademis mereka.

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif dalam penelitiannya yang menghasilkan data deskriptif (Gafur, 2022, p. h. 91).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Sangatta Utara. Penelitian akan dilakukan selama tigabulan . Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Sangatta Utara terletak di Jl. Soekarno Hatta, RT/RW: 14/3, Singa Gembara, Kec. Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Prov. Kalimantan Timur, waktu penelitian pada bulan Agustus, september dan bulan januari.

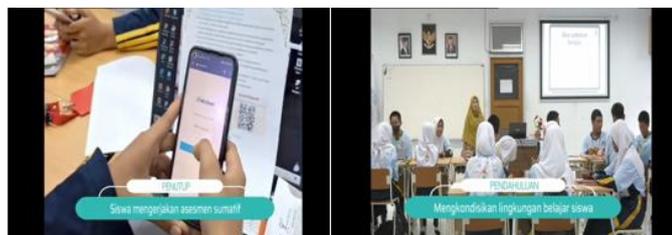
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mendukung kebutuhan belajar siswa Di SMA Negeri 2 Sangatta Utara. 1. Peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dengan pembelajaran yang menarik dimana guru menjelaskan dan memberikan pilihan tugas yang sesuai dengan keinginan siswa. 2. Partisipasi aktif siswa siswi dalam proses pembelajaran meningkat, dengan 80% siswa menunjukan keaktifan di dalam kelas dalam proses pengerjaan tugas yang di lakukan kelompok atau individu.3. Guru membutuhkan waktu yang lebih banyak karena

sebelum siswa melakukan tugas guru harus memberi materi terlebih dahulu di awal pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu alternatif dalam mendukung kebutuhan belajar siswa yang beragam.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada langkah ini, guru Pertama, Menyesuaikan kebutuhan belajar siswa dalam belajar Kedua, Menghargai Keberagaman, maksudnya keberagaman itu misalnya gaya belajar yang berbeda. Ketiga, Guru diberikan keleluasaan memberikan inovasi dalam proses pembelajaran, misal kita memiliki panduan dalam materi ini model apa tapi kita diberikan keleluasaan yang menurut kita sesuai, guru juga melakukan Asosionistik ada yang kognitif biasa saya mengikuti panduan dari buku LK seperti memberikan pertanyaan bisa atau melakukan secara personal contoh bertanya siapa yang tau rukun iman, untuk membaca Al-Qur'an saya tes secara langsung juga bisa, Untuk yang non Kognitif, seperti gaya belajar, saya biasanya minta data di B, karena BK sudah menganalisis dari awal masuk sekolah, guru juga melakukan Asesmen Formatif, Asesmen sumatif dan Observasi dari pembelajaran keseharian

Tujuan utama adalah Siswa harus belajar banyak nilai hidup penting, seperti menghargai perbedaan, kesuksesan, kekuatan diri, kesempatan yang setara untuk belajar, kemerdekaan belajar, dan banyak lagi. Pembelajaran yang dilaksanakan harus membantu mereka berkembang secara keseluruhan. Jadi, pembelajaran di sekolah harus mampu. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, mengendalikan diri, bekerja sama, dan memecahkan masalah, dan ingin mendukung kebutuhan-kebutuhan siswa yang beragam, di sekolah ini dengan siswa yang banyak dan sebagai salah satu sekolah Favorid di sanggatta, harus dapat menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi dan unggul dalam berbagai hal, terutama hasil belajar dengan cara memenuhi kebutuhan yang diperlukan siswa-siswinya.



**Gambar 1.** Siswa mengerjakan Asesmen Sumatif dan Guru mengkondisikan kelas

Penyelesaian atau pelaksanaan merupakan tahapan implementasi dari perencanaan yang telah dirancang dengan matang, melibatkan langkah-langkah pembelajaran yang aktif

dan berbasis praktik untuk memastikan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Langkah awal dalam pelaksanaan adalah penyampaian materi fiqh dasar melalui ceramah dan diskusi kelas. Guru memberikan penjelasan yang komprehensif tentang sebuah materi pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses pembelajaran ini dirancang secara interaktif, di mana siswa didorong untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman, sehingga mereka tidak hanya menghafal teori tetapi juga mampu memahami konteks aplikasinya dalam kehidupan mereka. Tahapan berikutnya adalah pembagian tugas yang telah di sepakati sesuai dengan yang mereka inginkan seperti podcas atau poster digital secara berkelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan siswa belajar sesuai dengan yang mereka inginkan atau minat mereka masing-masing tanpa paksaan dari guru, ketika semua tugas sudah selesai mereka di persilahkan mempresentasikan di depan teman-temanya.



**Gambar 2.** Mengerjakan Tugas Kelompok dan Presentasi

Selain penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga berdiferensiasi ini sangat membantu siswa lebih semangat dan dapat merubah hasil belajar menjadi lebih baik dan menarik untuk dipelajari dan dipraktikan. dan Salah satu cara guru mendorong siswa untuk memaksimalkan potensi mereka adalah melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi tidak sama dengan pembelajaran yang diindividualkan. Sebaliknya, itu lebih mirip dengan pembelajaran yang mengakomodasi kekuatan dan kebutuhan belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang independen. Dalam mengatur pembelajaran kesiapan belajar, minat, maupun gaya atau profil belajar-nya. pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan berbagai strategi, alat, dan sumber daya untuk menyesuaikan pengalaman belajar dengan gaya belajar, kemampuan, dan minat siswa, contoh siswa yang suka berbicara di depan banyak orang bisa melakukan Ceramah, atau podcats sebagai pilihan tugas PAI dan sebagai media untuk berbagi ilmu agama di media dengan memposting podcast tersebut. (Tanjung, 2019)

Selanjutnya guru melakukan Evaluasi merupakan tahap penting dalam proses pembelajaran berdiferensiasi untuk menilai sejauh mana siswa memahami dan mampu mengaplikasikan pembelajaran yang di berikan dalam kehidupan mereka sehari-hari, sekaligus melihat perkembangan karakter yang terbentuk selama proses pembelajaran. Guru dapat melakukan beberapa cara yaitu dengan penilaian berbasis kompetensi dengan menilai kemampuan siswa berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan bukan hanya nilai akademis.(Bahri, 2014, p. h.100-112) guru juga dapat menilai dengan autentik yaitu menilai kemampuan melalui tugas yang relevan dengan kehidupan nyata, juga dengan menilai dalam proses pembelajaran sehari-hari di dalam kelas, dan juga melakukan ujian di setiap periode pembelajaran untuk menentukan tingkat pencapaian siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki kemampuan belajar mereka.(Atikah & Amelia, 2024, p. h.74-86)

Ketika evaluasi telah di lakukan dengan tepat dan benar guru dapat, mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa untuk menentukan strategi pembelajan yang tepat, mengembangkan rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dengan tepat, meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memantau kemampuan siswa memberikan umpan baik yang konstruktif.(Hotimah, 2020, p. h.5-11)

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik adalah hasil pembelajaran berdiferensiasi dengan pembelajaran yang menarik dimana guru menjelaskan dan memberikan pilihan tugas yang sesuai dengan keinginan siswa. Partisipasi aktif siswa siswi dalam proses pembelajaran meningkat, dengan 80% siswa menunjukan keaktifan di dalam kelas dalam proses pengerjaan tugas yang di lakukan kelompok atau individu. Namun Guru membutuhkan waktu yang lebih banyak karena sebelum siswa melakukan tugas guru harus memberi materi terlebih dahulu di awal pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu alternatif dalam mendukung kebutuhan belajar siswa yang beragam.

## DAFTAR REFERENSI

- Atikah, A., & Amelia, I. (2024). Strategi penilaian dan evaluasi efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa serta umpan balik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(3), 76–84.
- Bahri, S. (2014). Supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. *Visipena*, 5(1), 100–112.
- Gafur, A. (2022). *Metode penelitian kualitatif dalam manajemen pendidikan Agama Islam*. CV. Media Sains Indonesia.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5–11.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenadamedia Group.
- Sari, H. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar menurut aliran filsafat progresivisme. *Journal of Primary Education*, 6(2).
- Tanjung, Y. N. (2019). *Dampak penggunaan media sosial pada akhlak remaja di Desa Kedaton Induk Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Zainuddin, M. (2020). Evaluasi pembelajaran: Konsep, prinsip, prosedur, dan penerapannya dalam pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 45–60.